

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2023.

##### 3.1.1 Profil Perusahaan



Sumber : <https://www.indofood.com/>

Gambar 3.1  
Logo PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (IDX : ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bertempat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti nama Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia dan Eropa

dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986, dan 1998. Pada tahun 1990, Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya *Seven-Up* Nederland BV perusahaan afiliasi dari PepsiCo Inc, dengan peluncuran tiga merek, Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merek PepsiCo yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991, bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijalani. Pada tahun 2005 PT. Nestle Indofood Citarasa Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik Nestle SA, dengan tanggung jawab untuk pemasaran produk hanya kuliner. Pada tahun 2007 Sirup Indofood ramah diperkenalkan ke pasar.

Bisnis biskuit juga mulai dilakoni oleh Indofood sejak tahun 2005 dengan meluncurkan dua merek, Trenez dan Wonderland. Pada tahun 2011, Bim Bim merek diluncurkan untuk menembus pasar anak-anak. Indofood juga memiliki produk susu setelah akuisisinya dengan Drayton Pte.Ltd, pemilik 68,57% saham PT. Indolakto, pemain terbesar kedua di pasar. Merek andalannya, Indomilk, telah hadir di

Indonesia selama lebih dari empat dekade.

### **3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Indofood CBP Sukses Makmur, sebelumnya dikenal sebagai Indofood Sukses Makmur, adalah perusahaan yang terbentuk sebagai hasil dari merger Panganjaya Intikusuma, anak usaha dari Salim Group, dan Sanmaru Food Manufacturing pada 1 Maret 1994.

Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd. Didirikan pada tahun 1970 dan bekerja dalam industri makanan dan minuman. Pabrik ini didirikan oleh Djajadi Djaja, Wahyu Tjuandi, Ulong Senjaya, dan Pandi Kusuma pada tahun 1972. Produknya, Indomie, akhirnya menjadi legenda. “Mie Indonesia” adalah singkatan dari “Indomie.”

Pada 31 Oktober 1987, cabang Sanmaru didirikan di Semarang. Ir. Hartanto, Menteri Perindustrian, dan Soedomo, Menteri Tenaga Kerja, meresmikannya. Sebelum bergabung dengan Indofood, Sanmaru sempat membuat Indomie dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki Salim Group. Investasi Sudono Salim, pemilik Salim Group, dalam industri mie instan dengan mendirikan PT Sarimi Asli Jaya pada 1977, yang menjual produk mi instan bermerek Sarimie.

Pada tahun 1984, PT. Indofood Interna mendirikan usaha patungan untuk memanfaatkan fasilitas Salim Group. Liem memiliki 42,5 persen saham, dan Djajadi memiliki 57,5 persen. Perusahaan berganti nama menjadi PT. Lima Satu Sankyu

Indonesia pada tahun 1977. Pada tahun 1989, setelah berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Indofood Group diambil alih dan diubah namanya menjadi PT. Lambang Insan Makmur. PT. Indofood International Corporation memiliki semua sahamnya.

### **3.1.3 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan**

#### **3.1.3.1 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

#### **3.1.3.2 Misi Perusahaan**

Misi dari perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan *stakeholder' values* secara berkesinambungan

### **3.1.3.3 Nilai Perusahaan**

Kesuksesan utama PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dibangun dengan disiplin sebagai falsafah hidup yang menjalankan usaha dengan menjunjung tinggi integritas, perusahaan menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

### **3.1.3.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 2.

## **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan dan mempresentasikan data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:15). Nantinya data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, diantaranya valid, reliable, dan objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:36). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan peneliti untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2017:37).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antarasatu dengan yang lainnya (Sudaryono, 2018:151). Pada variabel ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sudaryono, 2018:154). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ration* (DER), *Earning per Share* (EPS).

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sudaryono, 2018:155). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Harga Saham.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Price Earning Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih : Jumlah Saham Beredar}}$	Kali	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio

	dengan ekuitas.			
<i>Earning per Share (X3)</i>	Laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham beredar tetapi tidak termasuk <i>treasury stock</i> .	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$	Rupiah	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.	$PBV = \frac{\text{Price of Stock}}{\text{Book Value}}$	Rupiah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dokumen yang berbentuk tulisan maupun gambar, dan data penelitian lain yang relevan (Sudaryono, 2018:219). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada situs resmi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yaitu [www.indofood.com](http://www.indofood.com).

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari, dan memahami materi dari sumber-sumberlain seperti literatur, buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141). Berdasarkan waktu penelitian menggunakan data deret waktu atau *time series*. Data sekunder yang dipilih adalah data pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023.

### 3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:111). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sejak IPO dari tahun 2010 sampai dengan sekarang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2017:111). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:119).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu :

1. Laporan keuangan yang tersedia pada situs resmi perusahaan.
2. Data yang dibutuhkan peneliti tersedia lengkap pada laporan keuangan perusahaan.

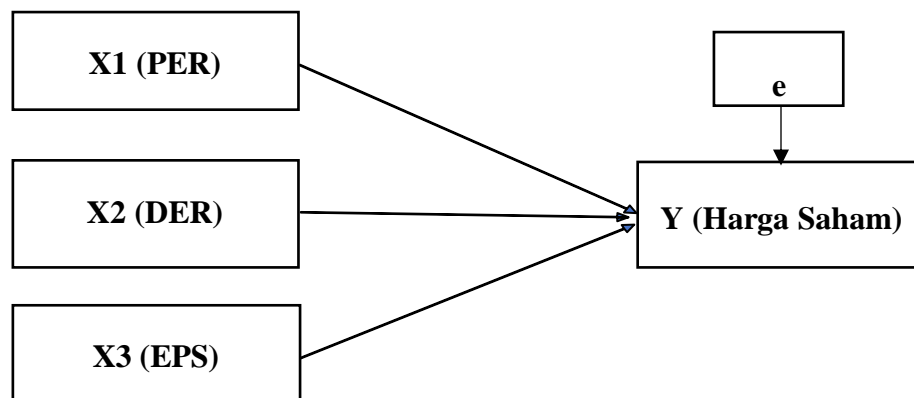
Dari kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019-2023.

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul



“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share*(EPS) Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk” dimana terdiri dari variabel bebas *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Earning per Share* ( $X_3$ ) dan variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ).



Sumber : Gambar diolah 2023  
Gambar 3.2  
Model penelitian

### 3.2.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:154). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha=0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinya ditemukan adanyakorelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2013:103). Multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *varians Inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi apabila tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresinya terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Jika nilai variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, sedangkan jika berbeda hal tersebut disebut sebagai heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dimana bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sekarang) atau kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak layak dipakai prediksi. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan Uji Run Test. Uji Run test ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai Asym. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* = 
$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba bersih:Jumlah Saham Beredar}}$$
2. *Debt to Equity Ratio* = 
$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$3. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$4. \text{ Price Book Value} = \frac{\text{Price of Stock}}{\text{Book Value}}$$

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, dimana jumlah variabel independen minimal 2 variabel (Widarjono, 2018:24). Model analisis berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = nilai konstansta

$b_i$  = koefisien regresi

X1 = *Price Earning Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Earning per Share*

e = nilai residu / standar error

### 3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi apabila sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Widarjono, 2018:27). Koefisien ini mengukur persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi

### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresinya layak atau tidak (Ferdinan, 2014:239). Uji kelayakan ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan peran variabel independen pada variabel dependen. Uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA, model ini dikatakan layak apabila nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$ .

Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut :

$H_0 : p_1=p_2=p_3$  PER, DER, EPS tidak dapat menentukan harga saham pada PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

$H_a: p_1 \neq p_2 \neq p_3$  PER, DER, EPS dapat menentukan harga saham pada PT.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji F sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $F < \alpha$  (5%=0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $F \geq \alpha$  (5%=0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Jika nilai Sig. T < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis uji t sebagai berikut :

$H_{01}: p_1=0$  *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$H_{a1}: p_1 \neq 0$  *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$H_{02}:p_2=0$      *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$H_{a2}:p_2\neq 0$      *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$H_{a3}:p_3\neq 0$      *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

$H_{a3}:p_3\neq 0$      *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat probabilitas 95% dari hasil penelitian. Adapun kriteria keputusan uji t sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$  (5%=0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $t \geq \alpha$  (5%=0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak